

MENGGALI STRATEGI EFEKTIF DAN MENYIASATI TANTANGAN PEMBELAJARAN SBdP DI SEKOLAH DASAR

Neni Yunita Herlianti¹, Suprayitno², Nurul Istiqfaroh³, Putri Rachmadyanti⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

1neni.22140@mhs.unesa.ac.id, 2suprayitno@unesa.ac.id
3nurulistiqfaroh@unesa.ac.id 4putrirachmadyanti@unesa.ac.id

ABSTRACT

Arts, Culture, and Crafts (SBdP) in elementary school serve as a platform to foster creativity, self-expression, and joy in learning. This study explores how teachers plan, implement, and evaluate SBdP instruction tailored to students' diverse needs. Using a descriptive qualitative approach with triangulation for data collection, the study reveals that teachers applied differentiated learning and Problem-Based Learning (PBL) to encourage active student participation. Learning activities were delivered through contextual art projects connected to students' real-life experiences. Despite challenges such as limited facilities, unequal subject mastery among teachers, and students' low self-confidence, educators played adaptive and creative roles as facilitators. In addition, student involvement in events like the National Student Art Festival (FLS2N) and art-focused extracurriculars supported talent development and appreciation for the arts. The findings of this study are expected to offer insights and serve as a reference for improving SBdP practices in other elementary schools, ensuring learning remains meaningful, engaging, and responsive to students' unique characters.

Keywords: Art Education, Elementary School, SBdP

ABSTRAK

Seni, Budaya, dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar berperan sebagai wadah untuk menumbuhkan kreativitas, ekspresi diri, dan kegembiraan dalam belajar. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran SBdP yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan Problem-Based Learning (PBL) guna mendorong partisipasi aktif siswa. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk proyek seni yang kontekstual dan terhubung dengan pengalaman nyata siswa. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sarana, ketimpangan penguasaan materi antar guru, serta rendahnya rasa percaya diri siswa, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang adaptif dan kreatif. Selain itu, keterlibatan siswa dalam ajang seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni turut mendukung

pengembangan bakat dan apresiasi mereka terhadap seni. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menjadi rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran SBdP di sekolah dasar lainnya, sehingga pembelajaran tetap bermakna, menarik, dan selaras dengan karakter unik setiap peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Seni, Sekolah Dasar, SBdP

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) adalah menciptakan perubahan yang bermakna, di mana pembelajaran seharusnya bisa secara optimal mengembangkan potensi peserta didik. Perubahan tersebut mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pembelajaran diukur dengan hasil belajar siswa melalui pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Padang et al., 2024)

Di jenjang sekolah dasar, pelajaran seni dan keterampilan memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas peserta didik. Pendidikan dasar turut mendukung perkembangan anak secara menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, bahasa, emosional, dan sosial (Tanzillah & Sakya, 2024). Aktivitas seni memberi ruang bagi peserta didik untuk berekspresi bebas serta menemukan dan

mengembangkan bakatnya (Rosyidi & Apriliyanti, 2023).

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), pendekatan berbasis kecerdasan majemuk menjadi relevan. Gardner (1983), dalam Berliana & Atikah (2023) membahas bahwa kecerdasan tidak hanya sebatas aspek logis-matematis dan linguistik, melainkan juga meliputi kecerdasan musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, serta eksistensial. SBdP juga bersifat multilingual, multidimensional, dan multipengembangan (Supatmo, 2021). Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berekspresi melalui berbagai media (Rosyidi & Apriliyanti, 2023). SBdP juga menumbuhkan apresiasi terhadap seni budaya, dan membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman serta memberi ruang bagi peserta didik dengan kecerdasan non-akademik untuk berkembang secara optimal (Supatmo, 2021).

Sejak Kurikulum 2013 diterapkan, SBdP telah menjadi bagian dari pembelajaran tematik, SBdP diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 dengan tujuan mendorong rasa ingin tahu, kepedulian, kerja sama, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam berkarya seni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sementara itu, implementasi Kurikulum Merdeka membawa pembaruan dalam pendidikan seni. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kesenjangan kompetensi pasca-pandemi, dan telah diujicobakan di sekolah penggerak sejak 2021 (Suwece et al., 2021). Guru dapat mengakses panduan pelajaran melalui platform digital, termasuk untuk mata pelajaran seni. Namun, keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap substansi seni dan kesesuaiannya dengan panduan yang tersedia (N. P. Wulandari et al., 2025).

Faktanya, penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP di sekolah dasar masih menemui berbagai hambatan. Wiguna & Oka (2023) menyatakan salah satu kendala seperti, sekolah dasar yang belum memiliki guru

khusus untuk mata pelajaran seni, sehingga pengajaran SBdP umumnya dilakukan oleh guru kelas tanpa adanya latar belakang pendidikan seni (Komala & Nugraha, 2022) Hal serupa juga disampaikan oleh Komala & Nugraha (2022) dalam laporannya bahwa pembelajaran SBdP berbeda dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Jasmani atau Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru khusus bidang studi. Beban mengajar yang tinggi dan keterbatasan waktu sering kali membuat pembelajaran seni kurang maksimal. Dalam konteks Seni Rupa, guru dituntut memahami prosedur dasar berkarya, penggunaan media, bahan, dan teknologi (Mutmainnah, 2020).

Selain itu, dalam SK BSKAP No. 008/H/KR/2022, aspek estetika tidak secara eksplisit dimasukkan dalam capaian pembelajaran, sehingga beberapa guru menafsirkan sendiri metode pembelajaran yang digunakan (Kemendikbudristek, 2022). Padahal, SBdP memiliki potensi menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, tanpa dukungan guru yang kompeten dan strategi yang tepat, pelajaran ini rawan kehilangan esensinya. Dibutuhkan pemahaman

materi, kreativitas dalam penyampaian, serta lingkungan sekolah yang mendukung (Sandi & Bumiayu, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Bangsal 1 Kota Kediri, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran SBdP secara efektif. Peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seni, termasuk Festival dan Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) seperti menyanyi tunggal, puisi, pantomim, menganyam, dan bercerita. Dengan demikian, studi ini bertujuan menelaah strategi pembelajaran SBdP yang digunakan, menemukan faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilannya, dan memahami tantangan yang muncul selama implementasi. Diharapkan temuan-temuan yang ada bisa menjadi acuan untuk pengembangan pembelajaran SBdP yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar mata pelajaran SBdP. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai praktik pembelajaran seni berdasarkan pengalaman langsung subjek supaya mendapatkan pemahaman yang lebih baik secara aktual tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi apapun (Fitriani et al., 2024). Menurut Sidiq & Choiri (2019), hasil dari penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik atau kuantitatif. Penelitian jenis ini memungkinkan peneliti menguraikan situasi secara rinci dalam bentuk narasi kata-kata secara obyektif.

Subjek dalam studi ini terdiri dari guru kelas dan peserta didik kelas 6 di SDN Bangsal 1 Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran SBdP, yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Teknik triangulasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan juga interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi yang digunakan adalah non partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam lingkungan belajar

untuk mencatat fenomena secara sistematis (Ummah & Nadlir, 2024).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas 6A dan 6B serta dua peserta didik. Tujuan wawancara adalah menggali informasi lebih dalam mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SBdP, termasuk hambatan yang dihadapi, serta persepsi guru dan peserta didik terhadap proses belajar yang berlangsung (Sidiq & Choiri, 2019)

Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data, berupa arsip sekolah, foto-foto kegiatan, hasil karya peserta didik, dan dokumen terkait pembelajaran SBdP. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh informasi melalui dokumen tertulis maupun visual sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif berupa, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara simultan dan saling berhubungan selama proses penelitian berlangsung (Nurhayati & Handayani, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan penelitian bersama guru kelas 6 SDN Bangsal 1 Kota Kediri pada tanggal 26 Mei 2024 Pukul 08.00-15.00 WIB berupa observasi dan wawancara, diperoleh hasil terkait implementasi pembelajaran mata pelajaran SBdP beserta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ini.

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran SBdP

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berperan penting dalam pengembangan bakat serta sikap kreatif peserta didik sekolah dasar. SDN Bangsal 1 Kota Kediri merupakan salah satu contoh sekolah yang aktif mengimplementasikan pembelajaran SBdP. Dalam perencanaan pembelajaran, sekolah ini menunjukkan bahwa salah satu strategi guru adalah menjadikan pelajaran ini dekat dan menyenangkan bagi peserta didik, karena tidak hanya belajar pada teori saja tetapi juga mengoptimalkan praktik bermakna, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara dengan guru kelas.

"...kami berusaha menjadikan SBdP sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, kami tidak hanya memberikan teori, tetapi juga banyak praktik. Misalnya, saat belajar seni musik, peserta didik tidak hanya mengenal teori nada tetapi juga langsung mempraktikkan bermain alat musik sederhana." (W. GK6A. 26524)

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SBdP merupakan salah satu mata pelajaran favorit peserta didik. Selain mengasah kreativitas dan bakat, mata pelajaran ini juga mendorong kemandirian dan produktivitas peserta didik. Hal ini selaras dengan ungkapan peserta didik ketika wawancara berlangsung.

"...SBdP itu beda dari pelajaran lain, Kak. Waktu guru kami tanya mata pelajaran favorit, hampir semua temanku jawabnya sama: seni budaya. Belajar seni itu seru, nggak bikin stres kayak pelajaran matematika. Soalnya aku bisa lebih santai, tapi tetap belajar kayak menggambar, menari, main alat musik, atau bikin kerajinan tangan. Lewat pelajaran seni, guru kami juga jadi tahu siapa yang jago nari, siapa yang kreatif gambar, dan siapa yang

berbakat main musik." (W. S6A. 26524)

Seni Budaya dan Prakarya bukan sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan wadah eksplorasi bakat dan minat peserta didik sekaligus alat bagi guru untuk mengidentifikasi potensi mereka. Kegiatan ini menjadi bagian dari asesmen awal sebelum penyusunan rancangan pembelajaran. Setelah memperhatikan partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas seni, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran berdasarkan hasil asesmen tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan guru kelas berikut:

"...sebelum dilakukan pembelajaran, saya selalu memetakan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik terlebih dahulu, karena setiap anak punya gaya belajar dan kecerdasan yang berbeda-beda, kan. Setelah sudah terklasifikasi, selanjutnya saya menyiapkan perangkat pembelajaran yang bisa mengakomodir keragaman bakat dan minat peserta didik tersebut. Tentunya hal ini tidak sekali jalan ya, akan tetapi bergantian pada tiap pertemuan" (W. GK6B. 26524)

Pemetaan yang dilakukan guru ditunjukkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1 Pemetaan Bakat dan Minat Seni Siswa Kelas 6

Pemetaan Bakat dan Minat Seni Siswa		
Cabang Seni	6A	6B
Seni Musik	9	7
Seni Tari	2	4
Seni Rupa	13	12

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran SBdP

Data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran SBdP di SDN Bangsal 1 Kota Kediri berjalan dengan baik, ditandai dengan terciptanya suasana kelas yang aktif dan kolaboratif. Dalam pelaksanaannya, guru kelas menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru kelas:

“...karena minat peserta didik yang beragam, saya selalu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Saya menyesuaikan perlakuan kepada masing-masing peserta didik berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya. Dalam pelaksanaannya, saya menggunakan berbagai metode yang berpusat pada peserta didik. Latihan

soal juga saya sesuaikan; peserta didik yang kurang menguasai saya berikan soal yang lebih sederhana.”
(W. GK6B. 26524)

Selain itu, guru juga cenderung mengadopsi model Problem-Based Learning (PBL) supaya keterlibatan peserta didik meningkat. PBL memulai pembelajaran dari masalah nyata di lingkungan sekitar, mendorong peserta didik untuk menggali dan membangun pengetahuan secara mandiri (Yuliasari, 2023). Berbeda dengan metode tradisional yang bersifat satu arah, PBL menuntut peserta didik aktif dalam mencari solusi sehingga proses belajar berlangsung secara alami melalui pemecahan masalah. Seperti dijelaskan salah satu guru:

“...saya sering menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). Dengan metode ini, saya mengajak peserta didik untuk mencari solusi dari tantangan masalah melalui proyek seni. Misalnya, saya meminta mereka merancang sebuah pertunjukan drama yang mengangkat cerita rakyat setempat. Atau, ketika melihat banyak botol bekas di sekolah, saya ajak mereka berpikir: bisa kita buat apa ya? Secara tidak langsung, kreativitas

peserta didik terasah untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah itu, baru kita jadikan proyek bersama” (W. GK6A. 26524)

Komitmen SDN Bangsal 1 dalam mengembangkan potensi seni peserta didik juga ditunjukkan melalui keikutsertaan aktif dalam berbagai kompetisi, salah satunya Festival dan Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N). Berbagai cabang lomba diikuti oleh peserta didik, seperti menyanyi tunggal, tari, pantomim, gambar bercerita, dan kriya anyam.

Selain kompetisi, sekolah juga memberikan perhatian serius terhadap pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler seni diadakan setiap sore, memberikan kesempatan peserta didik untuk memperdalam keterampilan di luar jam pelajaran formal. Salah satu bidang yang paling menonjol adalah drum band, yang telah berhasil meraih berbagai prestasi dalam ajang seperti Paramadani Drum Band, Kirab Drum Band, dan Gita Drum Band.

“...kami sebagai sekolah negeri juga harus aktif berpartisipasi dalam ajang seperti FLS2N. Ajang ini sangat bagus karena ada banyak lomba yang bisa memotivasi peserta didik untuk

belajar. Biasanya, kalau kesenian dilombakan, anak-anak jadi lebih antusias karena ada harapan untuk menang dan berprestasi. Kami kumpulkan semua peserta didik, beri perhatian khusus lewat ekstrakurikuler sore hari, termasuk drum band yang cukup sering meraih juara. Dari situ, terlihat peserta didik mana yang potensial untuk mewakili sekolah ke FLS2N.” (W. GK6B. 26524)

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Bakat

Meskipun SBdP menawarkan banyak manfaat, pelaksanaannya di SDN Bangsal 1 tetap menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu hambatan utama adalah keterbatasan penguasaan materi seni oleh guru. Tidak semua guru kelas memiliki latar belakang guru di seluruh cabang seni, sementara ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat musik, ruang praktik, dan bahan seni juga masih minim.

“...sebenarnya kendala yang saya hadapi ini cukup umum ya kayaknya di semua sekolah juga ada. Seperti fasilitas terbatas dan kemampuan guru yang belum merata. Kami hampir tak punya alat musik

atau ruang khusus. Padahal, peserta didik memiliki bakat beragam. Ada yang jago menari, menggambar, atau bermain alat musik, tetapi sulit menyalurkannya."

Dari sisi peserta didik, beberapa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep abstrak, seperti interval nada dalam musik, serta rendahnya kepercayaan diri saat menampilkan bakat mereka di depan umum.

"...materi yang paling susah itu waktu interval nada. Aku kadang bingung bedain tinggi rendahnya suara atau jarak antar nada itu. Soalnya harus benar-benar peka dengarnya, terus ada teorinya juga yang agak ribet. Tapi untungnya guru kami ngajarin pakai contoh lagu sederhana, jadi sedikit-sedikit aku mulai ngerti." (W. S6B. 26524)

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru di SDN Bangsal 1 berperan sebagai fasilitator kreatif dan adaptif. Mereka memadukan penjelasan terstruktur, demonstrasi langsung, dan latihan praktis agar setiap peserta didik memperoleh dukungan yang sesuai,

Tantangan bukan hal yang bisa membuat guru menyerah dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk

bersikap fleksibel dan inovatif agar mampu menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran.

"...Kami rutin berpartisipasi dalam FLS2N setiap tahunnya. Tahun lalu, salah satu peserta didik kami berhasil masuk ke babak final dalam kategori tari tradisional, yang merupakan pencapaian membanggakan bagi kami. Peserta didik yang mewakili kategori lain belum mendapat juara. Salah satu penyebabnya, bisa dibilang tantangan terbesarnya adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat menampilkan karya seni mereka. Banyak dari mereka merasa malu atau takut dikritik. Jadi, saya selalu memberikan apresiasi atas setiap usaha mereka dan mendorong mereka untuk terus mencoba tanpa takut membuat kesalahan." (W. GK6a. 26524)

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara pembelajaran SBdP di kelas 6 di SDN Bangsal 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah tersebut telah dilaksanakan dengan pendekatan yang kreatif,

adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Suryaningtyas & Suprayitno, 2018). Guru tidak hanya mengandalkan penyampaian materi secara teoretis, tetapi juga mengoptimalkan pembelajaran berbasis praktik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih bermakna seperti yang diungkapkan Sari et al (2024).

Kondisi peserta didik yang menunjukkan minat tinggi terhadap pelajaran SBdP memperkuat argumen bahwa pembelajaran seni berfungsi sebagai ruang ekspresi diri dan eksplorasi potensi (Ambitasari, 2024). Guru secara aktif mengamati siswa dalam hal bakat dan minat di bidang seni seperti menggambar, bermain musik, menari, hingga prakarya (Supatmo, 2021).

SDN Bangsal 1 menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dimana guru menyesuaikan metode, materi, dan bentuk latihan berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Pendekatan ini memungkinkan semua peserta didik, baik yang berbakat tinggi maupun yang mengalami kesulitan, tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan

nyaman dan optimal (Liskawati et al., 2025). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi penting dalam mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik di kelas (Wiguna & Oka, 2023).

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) juga diterapkan untuk membangkitkan kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik (Atikah & Istiq'faroh, 2023). Melalui proyek seni berbasis masalah nyata, seperti pembuatan drama cerita rakyat atau kerajinan dari barang bekas (Yuliasari, 2023), peserta didik didorong untuk aktif menemukan solusi dan mengembangkan karya. Fokus pembelajaran tidak mengacu pada hasil karya, tetapi lebih menjurus pada proses berpikir kreatif, kolaborasi, dan inovasi (Kowe et al., 2025).

Namun demikian, penerapan pembelajaran seni di SDN Bangsal 1 juga dihadapkan pada tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan penguasaan materi seni oleh guru, dimana kendala ini umum terjadi dalam dunia pendidikan sebagaimana dijelaskan Kristanto (2016). Tidak semua guru memiliki kompetensi di semua cabang seni, sementara kebutuhan peserta didik sangat beragam (Puspita et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya alat musik dan ruang praktik, memperberat upaya pengembangan potensi seni peserta didik. Di sisi peserta didik, tantangan muncul dalam bentuk kesulitan memahami konsep abstrak seperti interval nada (Nurhikmayati, 2017), serta rendahnya rasa percaya diri saat menampilkan karya seni.

Menghadapi tantangan tersebut, guru menunjukkan sikap adaptif dan kreatif (Ummah & Nadlir, 2024), sesuai dengan karakteristik guru profesional yang bukan hanya mengajar, melainkan mendidik serta membimbing peserta didik (Munawir et al., 2022). Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik, memberikan dorongan positif, serta mengelola perbedaan karakteristik peserta didik melalui pendekatan diferensiasi dan motivasi personal (Hidayat & Sulung, 2022).

Partisipasi aktif dalam Festival dan Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) menjadi salah satu bentuk nyata dukungan sekolah terhadap pengembangan bakat peserta didik (Sasela et al., 2023). Melalui ajang nasional ini, peserta

didik tidak hanya mengikuti lomba dan menunjukkan bakat seni, tetapi juga mengembangkan rasa nasionalisme, keberanian, dan kemampuan berkompetisi (Sunaryo et al., 2024). Meski belum banyak meraih prestasi juara, keikutsertaan dalam FLS2N mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta didik secara bertahap (T. Wulandari et al., 2023).

Guru terus memotivasi peserta didik, memahami bahwa itu adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar (Anditiasari et al., 2021). Dukungan motivasi ini meliputi apresiasi atas usaha peserta didik, pemberian umpan balik positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman untuk berekspresi (Suharni, 2021). Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu membangun ketangguhan peserta didik dalam belajar seni dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi terbaiknya (Emda, 2018).

E. Kesimpulan

Studi yang dilakukan di SDN Bangsal 1 Kota Kediri, menunjukkan bahwa pembelajaran SBdP telah dilaksanakan dengan efektif, adaptif, dan memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik. Dalam

perencanaan pembelajaran, guru menerapkan strategi berbasis praktik serta pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi mengakomodasi peserta didik yang memiliki minat dan bakat beragam. Selain itu, penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berguna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek seni.

Pada tahap pelaksanaan, guru aktif menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, mengoptimalkan praktik seni sebagai media ekspresi peserta didik. Di sisi lain, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi seni seperti Festival dan Lomba Seni Peserta didik Nasional (FLS2N) menjadi bentuk konkret dukungan sekolah dalam mengembangkan potensi seni peserta didik.

Dalam evaluasi, tantangan seperti keterbatasan penguasaan materi seni oleh guru, minimnya sarana prasarana, serta rendahnya kepercayaan diri peserta didik dihadapi dengan strategi fasilitasi dan pemberian motivasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang adaptif dan

kreatif untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman bahwa pembelajaran SBdP yang dirancang secara kreatif dan diferensiatif mampu mendorong pengembangan karakter, kreativitas, serta potensi individual peserta didik, sekaligus menunjukkan pentingnya peran guru sekaligus fasilitator yang adaptif ketika menghadapi tantangan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Dokumen Pemerintah :

- Ambitasari, F. (2024). *PEDOMAN FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL SMP / MTs / SEDERAJAT* (V. Ramadhanty, A. Pramono, & Y. B. Sartono (eds.)). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ekombis Sains.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Diakses dari

- <https://litbang.kemdikbud.go.id>
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: JDIH Kemendikbud.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Supatmo. (2021). Meneguhkan literasi multikultural melalui pendidikan seni: Perspektif dan urgensi pembelajaran seni budaya abad 21 di sekolah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (hlm. 32–38). Diakses dari <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Jurnal Ilmiah**
- Anditiasari, N., Pujiastu, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.
- Atikah, & Istiq'faroh, N. (2023). Artikel Nusantara Educational Review Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian di Kelas III SDN Sidoklumpuk. *Ner*, 1, 23–32. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitrani, N., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). *Eksplorasi Udeng Pacul Gowang Sebagai Sumber Belajar Etnomatematika Di Sekolah Dasar*. 1(4), 192–199.
- Hidayat, Y., & Sulung, Y. (2022). Peran Guru Terhadap Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang. 6(3), 6240–6249.
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122–134. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v4i3.114>
- Kowe, G. L. D., Yandalima, M. F., & Yufrinalis, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Beru Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 213–220.
- Liskawati, Faisal, M., & Irfan, M. (2025). Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SPF SDN Kip Bara-Baraya I Kota Makasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar*, 10.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Mutmainnah, D. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Islamic Education Journal*, 1(3), 1–77.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajje/article/view/971>
- Nurhikmayati, I. (2017). Kesulitan Berpikir Abstrak Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Problem Posing Berkelompok. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–176.
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp159-176>
- Padang, A. L. B., Siregar, R., Hasanah, U., Permana, S. N., & Fernanda, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Together Pada Mata Pelajaran Pai Kelas IV Di SD Swasta Perguruan Swakarya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 275–285.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10217>
- Puspita, A. M. I., Istiqfaroh, N., Wicaksono, V. D., Paksi, H. P., & Mulyani. (2023). *Responding To The Challenges Of Diversity In The Digital Era In The* Perspective Of The Value Of Collection Through The Implementation Of Learning Models Local Wisdom In Elementary Schools (Vol. 2023, Issue Ijcah 2023). Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_205
- Rosyidi, Z., & Apriliyanti, V. (2023). *Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 13–24.
- Sandi, N. V., & Bumiayu, U. P. (2020). Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42–52.
<https://doi.org/10.37729/jpd>
- Sari, W. S. K., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2024). Kreativitas Karya Dekoratif Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas IV SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 23–31.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v6i1.4787>
- Sasela, G. F., Rumengan, P., & Dumais, F. (2023). the Strategy of Clasical Guitar Training Shown By Jekson Pontomudis for the Event of Fls2N. *SoCul:International Journal of Research in Social Cultural Issue*, 3(3), 881–888.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suharto. (2012). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni

- Musik Di Sekolah Kejuruan Non Seni Suharto. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 12(1).
- Sunaryo, A., Hapidzin, R. I., Dyani, P. L., & Santana, D. F. (2024). Glorification of Local Cultural Wisdom in the Implementation of FLS2N in the Field of Creative Dance. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 21(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v21i1.31092>
- Suryaningtyas, R., & Suprayitno. (2018). Penggunaan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Materi Teknik Cetak Timbul Kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. *Jurnam PGSD*, 6(2), 167–176.
- Suwece, W., Sandra Devindriati, P., & Kusuma, P. (2021). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas Di Smp Beringin Ratu Serupa Indah. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 1(1), 26–32. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/850>
- Tanzillah, N., & Sakya, K. A. (2024). *Analysis of Adaptive Reuse Building for Early Childhood School: Optimizing Interior Design for Child Development*. 13(2), 464–474.
- Ummah, S., & Nadlir. (2024). *Implementasi pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar*. 22(2), 142–149.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Wiguna, I. B. A. A., & Oka, A. A. G. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.991>
- Wulandari, N. P., Ayu, I., & Yuni, M. (2025). *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya E-ISSN: 2988-1501 (Online) Problematika Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Mataram*. 03(01), 25–34.
- Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). *Pentas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK*. 7(3), 3279–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4545>
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>